

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan datang langsung ke lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan dapat menyediakan informasi yang lebih kaya atau dengan mendatangi responden untuk berinteraksi langsung. Hal ini sesuai dari definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis/lisan dari beberapa orang dan perilaku yang diamati.⁷³

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif, Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Suatu penelitian dikatakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif apabila seorang peneliti dalam menggali informasi atau data penelitian dengan cara menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian, yaitu mengenai pembentukan karakter religius siswa di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus melalui pembiasaan membaca do'a. Setelah itu apabila data tersebut telah terkumpul, kemudian diolah menjadi bentuk susunan kalimat dan bukan berupa angka-angka statistik. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengamati, menggambarkan, dan menjelaskan secara keseluruhan situasi dan kondisi yang ada mulai dari tempat dan pembentukan karakter religius siswa di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus melalui pembiasaan membaca do'a.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus. Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembentukan akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan membaca do'a di SMA Hidayatul Mustafidin. Selain itu

⁷³ Kurnia Dwi Maryani, "Peran Komunitas Anak Dalam Mendukung Progam Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Malang (Studi Pada Komunitas Omah Sinau Di Dusun Ngepeh, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang)" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 38

jarang SMA di Kudus yang memilih membaca sholawat jibril sebagai pembiasaan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023 agar mampu memperoleh hasil yang maksimal dari data, informasi ataupun temuan tambahan terkait dengan implementasi pembiasaan pembacaan sholawat jibril dalam mengembangkan karakter religius siswa SMA Hidayatul Mustafidin Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Sumber data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh elemen lembaga pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Sumber data sekundernya adalah foto-foto dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Menentukan sample pada subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menggunakan teknik menentukan sample dengan beberapa pertimbangan tertentu. Contohnya ketika meneliti tentang kualitas dari makanan, maka sample sumber data yakni orang yang suka dan tentu ahli dibidang makanan. Hal ini cocok digunakan dalam kaulitatif, dan juga penelitian yang tidak menggunakan generalisasi.

Subyek-subyek dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Kepala sekolah SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, yang merupakan penanggung jawab atas segala kegiatan yang ada disekolah
2. Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus
3. Siswa siswi di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.

D. Sumber Data

Menurut lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berasal dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷⁴ Informasi tersebut harus dapat dicatat pengamat dengan mudah, dan dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang memprosesnya, tetapi tidak mudah begitu saja diubah oleh tipu daya dari berbagai maksud yang tidak jujur. Dengan kata lain data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.

⁷⁴ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Jurnal Alhadharah 17 No. 33,(2018), 86

Jadi data dalam penelitian ini adalah fakta bagaimana pembiasaan pembacaan sholawat jibril pada siswa di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus. Sumber data, dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian.

Data-data tersebut terdiri atau dua jenis yaitu data primer dan data sekunder :

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁷⁵ Data primer disebut juga data asli atau baru. Sumber yang didapat peneliti yaitu langsung dari Kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan siswa SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus. Ketiganya bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang diteliti diantaranya yaitu bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus untuk membentuk karakter religius siswa.

2) Data sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Hasan menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain lainnya.⁷⁶ Data sekunder disebut juga data tersedia. Pada penelitian ini, data sekunder diambil dari profil SMA Hidayatul Mustafidin, data guru data siswa, dokumen sekolah dan buku penunjang yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dan berharap data-data tersebut dapat memberikan deskripsi mengenai studi analisis tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus untuk membentuk karakter religious siswa.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang berkompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Beberapa pihak yang terlibat langsung

⁷⁵ Khozin Abror, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen" (Skripsi Universitas Diponegoro, 2013), 33

⁷⁶ Khozin Abror, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen", 33

dalam penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data adalah:

1. Kepala sekolah SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus, yang merupakan penanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah
2. Guru Mata Pelajaran PAI di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus sebagai guru yang mengajarkan dan mengamati penanaman karakter religius siswa
3. Para siswa siswi di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus sebagai pelaku dalam proses pelaksanaan pembiasaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data ini, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami. Artinya, tidak keseluruhan peristiwa atau kegiatan penelitian peneliti ikut berperan serta, namun ada beberapa acuan tertentu yang membimbing peneliti untuk ikut berperan serta. Dengan berperan sebagai pengamat partisipan, maka instrument yang digunakan adalah: 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.⁷⁷ Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

1. Teknik Observasi

Dalam hal ini peneliti mulai dari Observasi (*deskriptif Observation*) secara luas yaitu, berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti berupaya menyempitkan pengumpulan datanya kemudian mulai melakukan observasi terfokus. Dan akhirnya setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif, sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data barulah menyusun catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan mengamati keadaan siswa dalam mengikuti pembiasaan dalam membaca sholawat jibril, bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.

⁷⁷ Cicih Nur Aidah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas II SDIT Insan Kamil Bandar Lampung" (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 50

2. Teknik Wawancara

Menurut sugiyono⁷⁸ wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai pembiasaan pembacaan sholawat jibril di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus untuk membentuk karakter religius siswa. Wawancara dibagi menjadi dua komponen yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang tidak baku.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dalam penelitian ini beberapa orang yang akan dijadikan sebagai informan adalah:

- a. Bpk Nurul Badri S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus
- b. Bapak Mohamad Rifa'I S.Pd selaku Guru Agama di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus
- c. Siswa-siswi SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, yaitu dari dokumen dan rekaman. “rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti suart-surat lama, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan untuk menguji,

⁷⁸ Anggi Agustawan, “Peranan Pendamping Lembaga Swadaya Masyarakat Bahtera Dalam Memberdayakan Potensi Anak Jalanan Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Pada Yayasan Bahtera Jl. Karasak Lama No.11A Kota Bandung)” (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 39

⁷⁹ Cicih Nur Aidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karkter Peserta Didik Di Kelas II SDIT Insan Kamil Bandar Lampung” (Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 51

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.⁸⁰ Dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah berupa visi misi dan tujuan SMA Hidayatul Mustafidin, dokumentasi kegiatan, data guru, foto-foto, serta data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan keadaan siswa dalam penerapan pembiasaan pembacaan sholawat jibril dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dalam konsep keshohihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Penelitian kualitatif untuk absahnya suatu data harus diperhatikan sebab hasil penelitian tidak memiliki arti apabila tidak mendapatkan suatu pengakuan, kepastian dan kepercayaan. Dalam upaya ini peneliti harus dapat memastikan bahwa data-data yang diperoleh telah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan ulang dan mengkonfirmasi data-data hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen kepada sumber data atau pihak-pihak yang berkompeten di lapangan. Untuk mendapatkan sebuah pengakuan akan hasil dari penelitian ini nantinya disesuaikan pada keabsahan data yakni teknik triangulasi.

Triangulasi yaitu teknik memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data gunanya untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding pada data tersebut.⁸¹ Melalui triangulasi, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang tela dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan mengurangnya. Pada penelitian ini memakai setidaknya dua model triangulasi, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber :

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik berarti untuk diuji kredibilitas data melalui cek ulang dalam sumber yang sama menggunakan teknik yang mempunyai perbedaan data. Contohnya peneliti mendapatkan data dari proses wawancara kepada kepala madrasah, pendidik materi PAI dan sebagian peserta didik. Data berdasarkan wawancara kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi terhadap

⁸⁰ Cicih Nur Aidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karkter Peserta Didik Di Kelas II SDIT Insan Kamil Bandar Lampung”, 53

⁸¹ Cicih Nur Aidah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karkter Peserta Didik Di Kelas II SDIT Insan Kamil Bandar Lampung”, 57

pelaksanaan pembiasaan membaca sholawat jibril pada pengembangan karakter religius siswa SMA Hidayatul Mustafidin Lau Dawe Kudus.

2. Triangulasi sumber

Yakni untuk menguji kredibilitas data dengan dicek kembali data yang sudah ditemukan melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan mewawancarai berbagai sumber seperti kepala madrasah, guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan para siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (*field research*) dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan analisis untuk mencari makna. Hal sama juga dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data digunakan untuk menemukan pola yang bermakna dan memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁸² Penyajian data di penelitian ini juga digunakan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh. Kemudian secara sistematis disusun dari bentuk informasi kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data kualitatif terdiri dari kata-kata bukan angka-angka yang mana deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari suatu data.

Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, Teknik ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung dengan terus-menerus di setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan hasil datanya sampai jenuh. Komponen analisis data model interaktif dipaparkan sebagai berikut:⁸³

1. Reduksi data (Data reduction)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara

⁸² Sustiyo Wandu,dkk. “Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Karangturi Kota Semarang”, *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2, No. 8 (2013): 528

⁸³ Ajif Praditia, “Pola Jaringan Social Pada Industry Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 37

merangkum, memilih dan mefokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini dilakukan setelah data selesai dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis kemudian di sajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang telah disajikan dalam catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data guna mengorganisasi data, agar peneliti dapat menganalisis dengan mudah dan cepat. Dengan begitu, maka dapat memudahkan memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan, penarikan atau verifikasi (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah terakhir menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman yaitu penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang sudah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan dengan didukung bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.